ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i4.11317

PERAN ORGANISASI SANTRI DALAM MENDISIPLINKAN SHALAT BERJAMAAH SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MODERN ADLANIYAH KABUPATEN PASAMAN BARAT

The Role of the Santri Organization in Disciplining Congregational Prayer among Female Santri at Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, West Pasaman Regency

Nurhaliza Fitri & Mustafa
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
nnurhalizafitri@gmail.com; mustafa@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 2, 2026	Jun 30, 2026	Jul 12, 2026	Jul 17, 2026

Abstract

Although the role of student organizations in fostering discipline has been widely studied, research specifically examining the role of female student organizations in disciplining female students' performance of congregational prayers in modern Islamic boarding schools remains limited. This study aimed to describe the role of the Organisasi Santri Pesantren Adlaniyah (OSPA) in disciplining female students' congregational prayers and to identify its supporting and inhibiting factors. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation at Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, Pasaman Barat Regency. The research informants consisted of the OSPA supervisor as the key informant, OSPA administrators as the primary informants, and female students as supporting informants, who were selected using purposive sampling. Data were analysed using the interactive model of Miles and Huberman, which comprises data reduction, data presentation, conclusion drawing, and

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

verification, while data validity was examined through technique triangulation. The results showed that OSPA performed five interrelated roles in disciplining congregational prayers, namely as a supervisor, motivator, mentor, role model, and enforcer of regulations. Factors supporting the performance of these roles included the active involvement of OSPA administrators in carrying out their duties, the existence of Islamic boarding school rules and policies, and support and guidance from female religious teachers and the OSPA supervisor. Meanwhile, the inhibiting factors included suboptimal cooperation among OSPA administrators, limited supporting facilities, and the influence of an undisciplined environment and peers. This study confirms that student organizations play a strategic role in fostering religious discipline through structured supervision, habituation, role modelling, guidance, and rule enforcement. These findings extend the application of habituation theory and the concept of Islamic organization to the context of enforcing religious discipline through student organizations and provide practical implications for Islamic boarding school administrators in strengthening a systematic and sustainable disciplinary system. Future research may examine the role of male student organizations or the implementation of discipline in other forms of worship.

Keywords: Religious Discipline; Student Organization; Role of OSPA; Islamic Boarding School; Congregational Prayer

Abstrak: Meskipun peran organisasi santri dalam membentuk kedisiplinan telah banyak dikaji, penelitian yang secara khusus membahas peran organisasi santri putri dalam mendisiplinkan pelaksanaan salat berjamaah santriwati di pesantren modern masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Organisasi Santri Pesantren Adlaniyah (OSPA) dalam mendisiplinkan salat berjamaah santriwati serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, Kabupaten Pasaman Barat. Informan penelitian terdiri atas pembina OSPA sebagai informan kunci, pengurus OSPA sebagai informan utama, dan santriwati sebagai informan pendukung yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OSPA menjalankan lima peran yang saling berkaitan dalam mendisiplinkan salat berjamaah, yaitu sebagai pengawas, penggerak, pembina, teladan, dan penegak aturan. Faktor pendukung pelaksanaan peran tersebut meliputi keaktifan pengurus OSPA dalam menjalankan tugas, keberadaan tata tertib dan kebijakan pesantren, serta dukungan dan bimbingan dari ustazah dan pembina OSPA. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup belum optimalnya kerja sama antaranggota pengurus OSPA, keterbatasan sarana pendukung, serta pengaruh lingkungan dan teman sebaya yang kurang disiplin. Penelitian ini menegaskan bahwa organisasi santri memiliki peran strategis dalam membangun kedisiplinan ibadah melalui pengawasan, pembiasaan, keteladanan, pembinaan, dan penegakan aturan secara terstruktur. Temuan ini memperluas penerapan teori pembiasaan dan konsep pengorganisasian Islam dalam konteks penegakan disiplin ibadah oleh organisasi santri serta memberikan implikasi praktis bagi pengelola pesantren dalam memperkuat sistem kedisiplinan yang terarah dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji peran organisasi santri putra atau pelaksanaan disiplin pada jenis ibadah lainnya.

Kata Kunci: Kedisiplinan Ibadah; Organisasi Santri; Peran OSPA; Pondok Pesantren; Salat Berjamaah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, termasuk aspek spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Republik Indonesia, 2003). Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki fungsi strategis dalam menyelenggarakan pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam, sebagaimana diakui dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren (Republik Indonesia, 2019). Salah satu nilai inti yang ditanamkan dalam sistem pendidikan pesantren adalah kedisiplinan, khususnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah yang menempati posisi sentral dalam kehidupan santri karena keutamaannya yang ditegaskan langsung oleh Rasulullah SAW dan diperintahkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 43. Untuk menegakkan kedisiplinan ibadah tersebut, sebagian besar pesantren membentuk organisasi santri yang berfungsi sebagai lembaga pembinaan dan pengawasan internal, sejalan dengan konsep pengorganisasian dalam perspektif Islam yang menekankan pentingnya kerja sama terkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama (Masrur & Akmansyah, 2019).

Organisasi santri memiliki urgensi besar dalam lingkungan pesantren karena berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter, penanaman nilai kedisiplinan, dan pengembangan kepemimpinan santri secara langsung dan intensif, berbeda dengan organisasi siswa di sekolah umum yang hanya aktif pada kegiatan ekstrakurikuler (Ulum, 2024). Keberadaan organisasi semacam ini selaras dengan perintah Allah SWT dalam surah Ali-Imran ayat 104 tentang pentingnya kelompok yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Pentingnya peran organisasi santri dalam membentuk kedisiplinan ibadah juga didukung oleh temuan bahwa keterlibatan aktif organisasi santri dalam pengawasan dan pembinaan ibadah secara signifikan membantu meningkatkan kedisiplinan santri (Nurhayati, 2020), serta bahwa keaktifan pengurus organisasi santri dalam memberikan arahan, keteladanan, dan pembiasaan ibadah berpengaruh kuat terhadap terbentuknya budaya disiplin di pesantren (Fauzi, 2021). Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat, peran ini diemban oleh Organisasi Santri Pesantren Adlaniyah (OSPA). Namun demikian, observasi awal menunjukkan masih ditemukan santriwati yang terlambat hadir di masjid, meninggalkan masjid sebelum rangkaian dzikir dan doa selesai, serta bersikap kurang antusias mempersiapkan diri menuju masjid, yang mengindikasikan bahwa

kedisiplinan shalat berjamaah belum sepenuhnya tumbuh dari kesadaran mandiri santriwati dan masih memerlukan sistem pembinaan yang terstruktur melalui peran aktif OSPA.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan antara organisasi maupun pengasuhan pesantren dengan kedisiplinan ibadah santri. Azizah & Musthofa (2023), meneliti peran organisasi santri dalam pembentukan karakter disiplin shalat berjamaah di Pondok Pesantren Jabal Noer Sidoarjo dengan menyoroti aspek religiusitas, tanggung jawab, dan kepemimpinan santri. Sinthia et al. (2020), mengkaji keterkaitan pola asuh pesantren secara umum dengan kedisiplinan shalat berjamaah, sementara Huda & Fitria. (2024), berfokus pada pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan akhlak santri. Berkah & Zamroni (2024), mengkaji peran manajemen pesantren secara menyeluruh dalam membentuk karakter disiplin santri, dan Ferdiansyah & Mawaddah (2025), membahas strategi pengasuhan santri oleh pengelola pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah. Kajian lain seperti Hakim & Salminawati (2024), dan Al Nizar & Sriwahyuni (2025), menyoroti peran organisasi pelajar pondok secara umum dalam menegakkan kedisiplinan santri. Meskipun kajian-kajian tersebut relevan, belum ada yang secara khusus mengkaji peran organisasi santri putri sebagai mitra pengasuh sekaligus pelaksana teknis harian dalam mendisiplinkan shalat berjamaah santriwati, sekaligus memetakan secara rinci faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran tersebut. Kesenjangan inilah yang mendasari perlunya penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap peran organisasi santri putri (OSPA) sebagai pelaksana teknis harian dalam mendisiplinkan shalat berjamaah, dengan menguraikan lima dimensi peran secara spesifik, yaitu peran sebagai pengawas, penggerak, pembina, teladan, dan penegak aturan, sekaligus memetakan faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini dilandasi oleh konsep pengorganisasian dalam perspektif Islam (Masrur & Akmansyah, 2019) teori pembiasaan (*habituation*) dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa perilaku yang diulang secara konsisten dalam lingkungan yang mendukung akan membentuk karakter, serta prinsip keteladanan (uswah hasanah) sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan peran Organisasi Santri Pesantren Adlaniyah (OSPA) dalam mendisiplinkan pelaksanaan shalat berjamaah santriwati serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung maupun

menghambat pelaksanaan peran tersebut di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan memahami fenomena peran organisasi santri dalam mendisiplinkan shalat berjamaah melalui data berupa kata-kata, baik lisan maupun tertulis, tanpa melakukan generalisasi statistik (Moleong 2019; Sugiyono 2017).

Penelitian dirancang sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang faktual dan kontekstual mengenai peran OSPA. Desain deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana peran tersebut dijalankan dalam kehidupan nyata pesantren, bukan menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat, pada bulan Mei 2026. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu informan kunci (Pembina OSPA) yang memiliki informasi menyeluruh tentang permasalahan penelitian, informan utama (Pengurus OSPA) sebagai sumber data utama yang paling mengetahui dan mengalami langsung pelaksanaan peran tersebut, dan informan pendukung (santriwati Pondok Pesantren Adlaniyah) yang memberikan informasi pelengkap.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi langsung terhadap pelaksanaan peran OSPA di lapangan, wawancara mendalam dengan pembina, pengurus, dan santriwati mengenai peran OSPA dalam mendisiplinkan shalat berjamaah, serta dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan yang mendukung kredibilitas temuan. Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil wawancara antar informan serta mencocokkannya dengan hasil observasi lapangan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data (memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian), penyajian data (menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan terorganisasi), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (merumuskan

temuan akhir secara deskriptif berdasarkan data yang telah dianalisis, didukung oleh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi).

HASIL

Bagian hasil harus disajikan secara faktual, sistematis, dan berbasis data. Uraikan hasil penelitian mulai dari temuan utama hingga data pendukung yang relevan dengan tujuan, pertanyaan penelitian, atau hipotesi Hasil penelitian menunjukkan bahwa Organisasi Santri Pesantren Adlaniyah (OSPA) menjalankan lima peran utama yang saling berkaitan dalam mendisiplinkan pelaksanaan shalat berjamaah santriwati di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, sebagai berikut:

Table 1. Peran OSPA dalam Mendisiplinkan Shalat Berjamaah Santriwati

Peran	Indikator Utama
Pengawas	Mengawasi kehadiran dan ketertiban santriwati di masjid; mencatat absensi kehadiran setiap shalat
Penggerak	Mengarahkan santriwati menuju masjid; mengingatkan waktu shalat; mengoordinasikan persiapan shalat berjamaah
Pembina	Menegur santriwati yang tidak disiplin; memberi arahan tentang pentingnya shalat berjamaah; membiasakan disiplin ibadah
Teladan	Datang lebih awal ke masjid; menunjukkan sikap tertib dan khusyuk; menjadi contoh kedisiplinan
Penegak Aturan	Menerapkan aturan shalat berjamaah secara konsisten; memberikan sanksi edukatif; menegakkan aturan tanpa pandang bulu

Sebagai pengawas, OSPA menjalankan pemantauan kehadiran, ketertiban, dan pencatatan absensi santriwati pada setiap waktu shalat melalui sistem pengawasan berlapis, yakni pengurus bertugas langsung di lapangan berdasarkan pembagian kamar dan asrama, sedangkan pembina menangani kasus pelanggaran yang berulang. Pembina OSPA menjelaskan bahwa pengurus yang telah dibagi tugas per kamar akan berkeliling menjelang waktu shalat dan menjemput santriwati yang belum terlihat menuju masjid, sementara kasus ketidakhadiran berulang dilaporkan kepada pembina untuk ditindaklanjuti. Observasi peneliti menemukan pengurus hadir lebih awal di masjid dan berkeliling asrama sebelum waktu shalat, dengan pencatatan absensi difokuskan setelah shalat Subuh dan Ashar untuk memastikan seluruh santriwati mengikuti shalat berjamaah sebelum melanjutkan kegiatan berikutnya.

Sebagai penggerak, OSPA menjadi ujung tombak yang membangunkan, mengarahkan, dan mengingatkan santriwati menuju masjid, baik melalui bunyi lonceng

asrama maupun dengan mendatangi langsung kamar-kamar santriwati, terutama menjelang shalat Subuh ketika santriwati sulit dibangunkan. Pengurus OSPA menuturkan bahwa begitu azan berkumandang, mereka segera berkeliling ke asrama untuk mengajak santriwati bersegera ke masjid, terutama menjelang iqamah agar tidak tertinggal rakaat pertama. Observasi menunjukkan pengurus bergerak aktif sejak beberapa menit sebelum azan, mengetuk pintu kamar, dan mengarahkan santriwati yang masih bersiap.

Sebagai pembina, OSPA menerapkan pendekatan bertahap dan dialogis terhadap santriwati yang tidak disiplin, mulai dari teguran dan penggalian alasan, nasihat tentang pentingnya shalat berjamaah, hingga sanksi edukatif seperti membersihkan lingkungan masjid atau membaca hafalan, sebelum kasus yang berulang dilaporkan kepada bagian pengasuhan. Efektivitas pembinaan ini diakui oleh salah seorang santriwati yang menyatakan menjadi lebih disiplin melaksanakan shalat tepat waktu setelah berada di lingkungan pesantren dengan aturan dan pengawasan OSPA, dibandingkan kebiasaannya sebelum masuk pesantren.

Sebagai teladan, pengurus OSPA berupaya hadir lebih awal ke masjid, menjaga sikap tertib dan khusyuk selama shalat berlangsung, serta menjadi contoh kedisiplinan bagi santriwati lain, sejalan dengan prinsip keteladanan (uswah hasanah) dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21. Santriwati yang diwawancarai membenarkan bahwa sebagian pengurus OSPA telah lebih dahulu berada di masjid sebelum mereka datang, meskipun pembina OSPA juga mengakui masih terdapat sebagian pengurus yang belum sepenuhnya konsisten dalam keteladanan tersebut.

Sebagai penegak aturan, OSPA menerapkan aturan shalat berjamaah secara konsisten kepada seluruh santriwati tanpa pandang bulu, dengan sanksi yang bersifat edukatif seperti menghafal surah pendek atau membaca istighfar, bukan hukuman fisik, agar santriwati membangun kesadaran, bukan sekadar rasa takut terhadap sanksi. Pendekatan ini diterima cukup baik oleh santriwati, yang mengaku menjadi lebih berhati-hati agar tidak ditegur kembali untuk pelanggaran yang sama.

Peneliti juga menemukan bahwa kelima peran tersebut tidak selalu berjalan optimal secara merata. Observasi menunjukkan bahwa pada waktu-waktu tertentu sebagian pengurus OSPA belum segera menjalankan tugasnya karena masih menyelesaikan urusan pribadi menjelang waktu shalat, sehingga pengawasan menjadi kurang maksimal pada momen tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas peran OSPA turut bergantung pada

konsistensi kerja sama antarpengurus, bukan semata pada keberadaan struktur peran itu sendiri.

Pelaksanaan kelima peran tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambatnya sebagaimana dirangkum pada tabel berikut.

Table 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran OSPA

Kategori	Faktor
Pendukung	Peran aktif pengurus OSPA dalam menjalankan tugas; dukungan tata tertib dan kebijakan pesantren; dukungan serta bimbingan dari ustazah dan pembina OSPA.
Penghambat	Kurang optimalnya kerja sama antar pengurus OSPA; keterbatasan sarana pendukung; pengaruh lingkungan atau teman sebaya yang kurang disiplin.

Terkait faktor penghambat, pengurus OSPA menjelaskan bahwa keterbatasan debit air di kamar mandi pada waktu tertentu menyebabkan antrean wudu dan keterlambatan menuju masjid, sementara suara lonceng terkadang kurang terdengar oleh santriwati yang kamarnya berjauhan dari masjid, sehingga pengurus tetap mengandalkan pengawasan langsung dari asrama ke asrama. Pembina OSPA turut menilai bahwa pengaruh teman sebaya merupakan faktor penghambat yang cukup signifikan, karena santriwati yang melihat teman sekamarnya bermalas-malasan cenderung tergoda mengikuti perilaku tersebut, sedangkan lingkungan kamar yang disiplin memberikan dorongan positif bagi seluruh penghuninya, sebagaimana diakui oleh salah seorang santriwati yang menyatakan turut terpengaruh semangat maupun kemalasan teman sekamarnya dalam bersegera ke masjid.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana peran OSPA dalam mendisiplinkan pelaksanaan shalat berjamaah santriwati serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambatnya. Kelima peran yang dijalankan OSPA, yaitu sebagai pengawas, penggerak, pembina, teladan, dan penegak aturan, tidak berdiri sendiri melainkan saling bersinergi membentuk satu ekosistem kedisiplinan ibadah yang kondusif. Peran pengawasan dan penegakan aturan memberikan kerangka kepatuhan formal, sementara peran penggerak, pembina, dan teladan membangun kesadaran internal santriwati, sehingga kedisiplinan yang terbentuk tidak semata bergantung pada tekanan eksternal. Pola ini sejalan dengan konsep pengorganisasian dalam perspektif Islam yang menekankan pentingnya koordinasi peran dalam mencapai tujuan bersama (Masrur & Akmansyah, 2019) serta teori pembiasaan yang menyatakan bahwa perilaku yang diulang secara konsisten dalam lingkungan yang mendukung akan membentuk karakter yang menetap, sebagaimana

tercermin dari pengakuan santriwati yang merasa lebih disiplin setelah berada dalam sistem pembinaan OSPA.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Azizah & Musthofa, 2023) yang menunjukkan bahwa organisasi santri berperan penting dalam membentuk karakter disiplin shalat berjamaah melalui penguatan religiusitas, tanggung jawab, dan kepemimpinan santri. Hasil ini juga memperkuat temuan Sinthia et al. (2020), bahwa pembinaan yang konsisten dan pengawasan yang intensif berpengaruh positif terhadap kedisiplinan santri, serta temuan Huda & Fitria. (2024), bahwa pembiasaan shalat berjamaah berdampak pada peningkatan sikap disiplin dan perilaku religius santri. Peran pengawasan berlapis yang ditemukan dalam penelitian ini turut sejalan dengan simpulan Berkah & Zamroni. (2024), bahwa manajemen kedisiplinan yang terstruktur berpengaruh signifikan terhadap terbentuknya karakter disiplin santri, serta dengan Ferdiansyah & Mawaddah. (2025), yang menekankan pentingnya pendekatan edukatif, persuasif, dan keteladanan dalam pengasuhan santri.

Meskipun demikian, temuan ini memperluas cakupan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas peran organisasi santri secara umum (Aminudin & Amri 2024; Andi Anirah & Amiruddin 2024; Hakim & Salminawati 2024) atau organisasi pelajar pondok pada konteks kedisiplinan santri secara luas (Al Nizar & Sriwahyuni 2025; Ridwan & Rahman 2025) dengan menghadirkan analisis yang lebih spesifik terhadap peran organisasi santri putri sebagai mitra pengasuh dalam mendisiplinkan satu bentuk ibadah tertentu, yaitu shalat berjamaah. Sejalan dengan (Sukari & Ardiyanto 2023) yang menyoroti peran santri senior dalam pembentukan karakter santri, penelitian ini menunjukkan bahwa kedekatan usia dan intensitas interaksi antara pengurus OSPA dan santriwati menjadi salah satu kekuatan utama dalam efektivitas peran keteladanan dan pembinaan. Temuan mengenai faktor penghambat berupa keterbatasan kerjasama antar pengurus dan sarana pendukung turut relevan dengan gambaran umum tentang tantangan manajemen kedisiplinan di lingkungan pesantren sebagaimana diuraikan oleh Ulum (2024), dan Rifansyah & Supriyono. (2026), yang menegaskan bahwa efektivitas organisasi santri sangat dipengaruhi oleh dukungan struktural dan komunikasi organisasi yang baik.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur pendidikan Islam, khususnya dalam memperkaya pemahaman tentang penerapan teori pembiasaan dan konsep pengorganisasian Islam pada konteks penegakan disiplin ibadah oleh organisasi santri putri, sekaligus memperluas kajian peran organisasi santri (Mustain

2025; Silma & Oktaviani 2025) dengan fokus khusus pada shalat berjamaah santriwati. Secara praktis, temuan ini memberikan gambaran konkret bagi pengelola pesantren dalam merancang sistem pembinaan kedisiplinan yang terstruktur, termasuk pentingnya penguatan sistem pencatatan absensi, penambahan jumlah pengurus, dan pembangunan budaya kamar yang positif sebagai strategi memperkuat kedisiplinan shalat berjamaah santriwati secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, penelitian dilaksanakan pada satu pesantren dan berfokus pada organisasi santri putri, sehingga temuan belum tentu dapat digeneralisasikan pada organisasi santri putra maupun pesantren dengan karakteristik budaya organisasi yang berbeda. Kedua, sebagai penelitian kualitatif deskriptif, interpretasi data sangat bergantung pada sudut pandang peneliti dan informan, sehingga berpotensi mengandung unsur subjektivitas meskipun telah diupayakan triangulasi teknik. Ketiga, penelitian ini berfokus pada satu bentuk ibadah, yaitu shalat berjamaah, sehingga belum menggambarkan peran OSPA dalam mendisiplinkan aspek ibadah atau kegiatan kepesantrenan lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian pada organisasi santri putra, pesantren lain dengan karakteristik berbeda, serta aspek kedisiplinan dan ibadah lainnya, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran Organisasi Santri Pesantren Adlaniyah (OSPA) dalam mendisiplinkan pelaksanaan shalat berjamaah santriwati di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat telah berjalan dengan cukup baik dan tergambar melalui lima peran yang saling bersinergi, yaitu sebagai pengawas, penggerak, pembina, teladan, dan penegak aturan. Sebagai pengawas, OSPA memantau kehadiran dan ketertiban santriwati melalui pembagian tugas serta pencatatan absensi. Sebagai penggerak, OSPA membangunkan, mengingatkan, dan mengarahkan santriwati menuju masjid. Sebagai pembina, OSPA memberikan teguran, bimbingan, dan pendekatan personal secara bertahap. Sebagai teladan, pengurus OSPA berupaya menunjukkan keteladanan nyata melalui kehadiran lebih awal dan kekhusyukan dalam beribadah. Sebagai penegak aturan, OSPA menegakkan tata tertib secara konsisten melalui sanksi yang bersifat mendidik. Pelaksanaan kelima peran tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung meliputi peran aktif pengurus OSPA dalam menjalankan tugas, dukungan tata tertib dan kebijakan pesantren, dukungan

serta bimbingan dari ustazah dan pembina OSPA sedangkan faktor penghambat kurang optimalnya kerja sama antar pengurus OSPA, keterbatasan sarana pendukung, pengaruh lingkungan atau teman sebaya yang kurang disiplin.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan literatur pendidikan Islam mengenai penerapan teori pembiasaan dan konsep pengorganisasian Islam dalam konteks penegakan disiplin ibadah oleh organisasi santri, serta kontribusi metodologis berupa pemetaan lima dimensi peran organisasi santri secara terstruktur yang dapat direplikasi pada konteks pesantren lain. Secara praktis, penelitian ini berkontribusi menyediakan gambaran konkret bagi pengelola pesantren dalam merancang sistem pembinaan kedisiplinan ibadah yang terpadu dan berkelanjutan melalui organisasi santri.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, direkomendasikan agar pimpinan pesantren terus memberikan dukungan kebijakan dan menambah intensitas pembinaan bagi pengurus OSPA, termasuk mempertimbangkan penambahan jumlah pengurus agar pengawasan dapat dilakukan lebih menyeluruh. Pengurus OSPA disarankan meningkatkan konsistensi keteladanan dan membangun komunikasi yang lebih dekat dengan santriwati agar kedisiplinan tumbuh dari kesadaran pribadi. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek kajian pada organisasi santri putra, pesantren dengan karakteristik berbeda, serta jenis ibadah dan aspek kedisiplinan lainnya, guna memperkuat generalisasi dan kedalaman temuan mengenai peran organisasi santri dalam pendidikan disiplin ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

Al Nizar, M. S., Belinda, U. W., & Sriwahyuni, E. (2025). Peran Organisasi Santri dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di Lingkungan Pesantren Idrisiyyah. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 5*(4), 1716–1723. https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i4.7089

Aminudin, Kasudin, Khalidah, H. H., Tamsikuddin, & Dzuriyat, M. (2024). Peran Organisasi Santri dalam Membangun Kesadaran Berdisiplin pada Santri. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam, 7*(2), 431–440. https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1347

Anirah, A., Naima, N., Retoliah, R., Nursyam, N., & Erniati, E. (2024). Strengthening the disciplinary character education of santri through discipline development in Islamic boarding schools. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 16*(1), 1–8. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.4041

Azizah, I., & Musthofa, C. (2024). Peran Organisasi Santri dalam Pembentukan Karakter Disiplin Sholat Jamaah di Pondok Pesantren Jabal Noer Sidoarjo. *Progresif: Jurnal*

Dakwah, Sosial, dan Komunikasi, 1(2), 161–168. https://doi.org/10.63199/progresif.v1i2.29

Berkah, D., & Zamroni, M. A. (2023). Management of Islamic boarding school shapes the character of santri discipline. *Chalim Journal of Teaching and Learning, 3*(2), 147–159. https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i2.1109

Fauzi, A. (2021). Kontribusi Organisasi Santri terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah. *Jurnal Tarbiyah, 8*(1).

Ferdiansyah, & Mawaddah, S. R. (2025). Strategi Pengasuhan Santri dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah di Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 6*(1).

Hakim, L. N., OK, A. H., & Salminawati. (2024). Peran Pengurus Organisasi Pelajar Pondok dalam Menegakkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Kabupaten Langkat. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 17*(3), 529–542. https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i3.18011

Huda, K., Adibah, & Astino, B. (2023). Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Mancar Peterongan Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya, 8*(2), 224–248. https://doi.org/10.32492/sumbula.v8i2.5581

Mahdiyyah, Anjaludin, & Pratama, A. I. (2024). Peran Organisasi Santri Darunnajah Cipining (OSDC) dalam Membentuk Karakter Santriwati di Pesantren Darunnajah 2. *Journal of International Multidisciplinary Research, 2*(9), 14–18. https://doi.org/10.62504/jimr859

Masrur, M., & Akmansyah, M. (2020). Konsep Pengorganisasian dalam Perspektif Islam. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 13*(1), 31–52. https://doi.org/10.24042/ijpmi.v13i1.6462

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Mustain, M. Y., & Abu Bakar. (2025). The role of Islamic boarding school education in shaping students' religious character amid the challenges of globalization. *Hikmah: Journal of Islamic Education, 22*(1).

Nurhayati. (2020). Peran Organisasi Santri dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam, 5*(2).

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Republik Indonesia. (2019). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.*

Rifansyah, & Supriyono, E. R. (2026). Komunikasi Organisasi Ubudiyah dalam Mendisiplinkan Shalat Berjamaah Santri di Pondok Pesantren Sukorejo. *Maddah: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam.*

Silma, A. P., Hastomo, A. B., Pratama, R., Dwiyanti, F., & Mu'tashim, T. M. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan dalam Sistem Kepengasuhan Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Bustanul Makmur 2 Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5*(2), 343–353. https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v5i2.6991

Sinthia, I., Nurulhaq, D., Rahman, A. A., & Masripah, I. (2020). Pola Asuh Pondok Pesantren terhadap Kedisiplinan Santri pada Shalat Berjamaah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal, 5*(2), 163–174. https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.9366

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sukari, Suhadi, & Ardiyanto, P. (2023). Peran Santri Senior dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren. *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam, 3*(1), 27–47. https://doi.org/10.59106/abs.v3i1.107

Ulum, A. B. (2024). Strategi Pemberdayaan Organisasi Kepengurusan Santri di Pondok Pesantren sebagai Pilar Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat, 1*(1), 48–50. https://doi.org/10.62759/jpim.v1i1.93